

# Kata Basarah, Selama 20 Tahun Aksi Teror Di Indonesia Terjadi Setiap Bulan

Realitarakyat.com – Wakil Ketua MPR RI Ahmad Basarah mengatakan, akhir-akhir ini aksi teror yang sering terjadi di Indonesia rata-rata pelakunya adalah kaum muda atau milenial. Menurut Basarah, aksi teror yang terjadi di Indonesia sejak 20 tahun terakhir ini sering terjadi sebulan sekali.

“Selama 20 tahun terakhir ini, ada dua kali kejadian aksi teror setiap bulannya kalau diakumulasi secara rata-rata,” kata Basarah di Gedung Presroom DPR RI, Senin (26/4/2021).

Dijelaskan politisi PDI Perjuangan, generasi muda bila berdasarkan data statistik yang tercatat, aksi terorisme yang menasar terhadap generasi milenial dari kelahiran Tahun 81-96 , itu mencapai 69, 90 Juta atau 25,8 persen.

“Generasi Z yang lahir di tahun 97-2012, mencapai 75,4 juta jiwa atau 27,9 persen, maka prosentasinya di total menjadi sekitar 53 persen dari jumlah penduduk Indonesia, jumlah yang tidak sedikit untuk komposisi penduduk Indonesia,” jelasnya.

Sehingga, kata Basarah, dari sejumlah fakta-fakta yang ada kaum terorisme menasar generasi muda yang lapisannya memang begitu besar.

“Karena memang pada umumnya generasi muda ini masih memiliki jiwa militansi yang begitu kuat. Sehingga, kalau berhasil di rekrut, mereka akan menjadi kaum teroris yang sangat militan,” ucapnya.

Dalam kesempatannya itu, Basarah juga sempat mengungkapkan dirinya yang menghadiri kegiatan diskusi yang dihadiri mantan pelaku bom Bali Ali Imron. Menurut Ali Imron, untuk merubah seseorang menjadi teroris dan melakukan aksi terorisme hanya cukup diberikan waktu 2 jam dan langsung menjadi seorang teroris.

“Persoalannya hari ini adalah, di tengah boming generasi produktif penduduk kita, kaum teroris dipermudah untuk melakukan aksi rekrutmen, kemudian brain washing dan indoktrinisasi itu dengan kemudahan teknologi informasi kita,” bebarnya.

“Jadi kalau dulu mereka merekrut calon-calon pengantin untuk di brain wash dan di dokter ini dibawa ke satu forum, satu tempat, satu daerah yang sangat

kondusif untuk mereka melakukan aksi terorisme, sekarang mereka cukup menggunakan teknologi informasi yang tersedia," pungkasnya.[prs]